

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi (Soekanto, 2003: 243). Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), yang berarti seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peranan apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan. Setiap peranan bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang di sekitarnya yang tersangkut, atau ada hubungannya dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak. Nilai-nilai sosial tersebut, misalnya: nilai ekonomis yang tercipta dalam hubungan seorang bankir dengan nasabahnya, nilai higienis antara dokter dengan pasiennya, nilai-nilai keagamaan antara pemuka agama dengan umatnya.

Peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam perjuangan melawan penjajahan Israel melalui lembaga *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah* (HAMAS) mengandung nilai-nilai keagamaan, karena HAMAS notabene merupakan lembaga yang berlandaskan atas dasar Islam (agama). Hal ini tercantum dalam Piagam *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah* (HAMAS) dalam Bab Pertama

mengenai Penjelasan tentang Gerakan dan pasal Pertama tentang Landasan Pemikiran, yang berbunyi:

Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah (HAMAS): Islam adalah manhajnya; sumber pemikiran, pemahaman dan konsepsinya mengenai alam, kehidupan, dan manusia. Islamlah yang menentukan dan menuntun seluruh tindakan dan langkah gerakan. (Bachtiar, 2006:183).

Sehingga jelaslah pola hubungan yang dianut adalah pola hubungan antara pemuka agama dengan umatnya. Organisasi ini meyakini bahwa perjuangannya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari dakwah. Syaikh Ahmad Yasin adalah sebagai seorang pendiri dan pemimpin HAMAS dari sejak organisasi tersebut berdiri. Kedudukan yang diemban oleh Syaikh Ahmad Yasin menjadikannya seorang yang sangat dihormati dan dicintai di HAMAS.

Syaikh Ahmad Yasin adalah seorang pemimpin spiritual HAMAS (Victor, 2003: 70) yang sangat berpengaruh di Palestina. Kekuatan pengaruhnya mampu mendorong masyarakat Palestina untuk terjun membela tanah airnya melawan penjajahan Israel. Seperti halnya Yasser Arafat, Syaikh Ahmad Yassin juga merupakan tokoh yang sangat mengharapkan dan mendorong rakyat Palestina untuk berjuang melawan penjajahan Zionis Israel dan tidak hanya mengandalkan bantuan kekuatan-kekuatan bangsa lain tidak terkecuali bangsa-bangsa Arab yang serumpun bangsa dan se-aqidah tetapi terpecah-belah. Syaikh Ahmad Yasin merupakan orang kedua terpenting di Palestina setelah Presiden Otoritas Palestina, Yasser Arafat (Safari *et. al.*, 2004: 104).

Seiring dengan semakin besarnya peran pejuang HAMAS di Palestina terutama dalam perjuangan Palestina melawan Israel, telah melambungkan organisasi HAMAS sendiri tidak terkecuali pemimpinnya Syaikh Ahmad Yasin.

Sedikit demi sedikit keberadaan HAMAS di Palestina mulai mendapat tempat dari rakyat Palestina yang sebelumnya sangat mengharapkan peran-peran yang bisa dilakukan oleh PLO (Palestine Liberation Organization) yang dipimpin oleh Yasser Arafat. Yasser Arafat sendiri sebagai pimpinan PLO pamornya semakin hari semakin menurun, karena langkah-langkah perjuangan yang dilakukan oleh PLO hasilnya tidak memuaskan rakyat Palestina. Sebenarnya pada awalnya PLO juga menggunakan perlawanan fisik terhadap Israel tetapi seiring dengan perkembangan kekuatan PLO yang semakin menurun karena seringnya perpecahan dalam PLO sendiri. PLO akhirnya lebih mengedepankan strategi perjuangan dengan diplomasi damai. Banyaknya permasalahan di dalam PLO sendiri semakin menurunkan kredibilitas PLO di mata rakyat Palestina. Sedangkan HAMAS yang menggunakan langkah-langkah perlawanan fisik dan menolak segala bentuk diplomasi dengan Israel langkahnya terlihat konsisten serta di dalam organisasi HAMAS sendiri terlihat solid. Dalam perkembangannya kekuatan PLO yang cukup mendominasi di Palestina bisa disaingi oleh kekuatan HAMAS pimpinan Syaikh Ahmad Yasin.

Pemikiran Syaikh Ahmad Yasin banyak dipengaruhi oleh pemikiran organisasi Ikhwanul Muslimin di Mesir pimpinan Hasan Al-Banna. *Ikhwanul Muslimin* sendiri merupakan *harakah islamiyah* (organisasi pergerakan Islam) yang berdiri pada tahun 1928 yang kemudian membuat cabang Ikhwanul Muslimin di Palestina pada tahun 1936 tepatnya di Haifa. (Bachtiar, 2006:69). Syaikh Ahmad Yasin kemudian bergabung dengan Ikhwanul Muslimin pada tahun 1956. Kepandaiannya dalam berorasi menentang penjajah Israel dan

berorganisasi telah menempatkan dirinya menjadi seorang yang cukup diandalkan oleh Ikhwanul Muslimin di Palestina. Sehingga hampir setiap langkah kebijakan Ikhwanul muslimin di Palestina pasti nama Syaikh Ahmad Yasin mendapat posisi yang strategis.

Perjuangan HAMAS terbagi ke dalam 4 (empat) fase (Bachtiar, 2006: 75-79), yaitu: *Fase Pertama (1967-1976), Mempersiapkan Tiang Penyangga Perjuangan*. Fase ini ditandai dengan mundurnya Ikhwanul Muslimin dari kancah perjuangan politik dan militer di Palestina. Ikhwanul Muslimin mengalihkan perjuangannya untuk melakukan perubahan di tengah masyarakat. Pada fase ini peran Syaikh Ahmad Yasin belum terlihat; *Fase kedua (1976-1981), Mendirikan Yayasan-Yayasan dan Memperluas Gerakan*. Fase ini Ikhwanul Muslimin gencar mendirikan lembaga-lembaga sosial dan pendidikan sehingga wilayah garapan gerakan ini semakin luas. Pada fase ini pula Ikhwanul Muslimin sangat serius mengirimkan kader-kader mudanya untuk belajar di universitas. Pada fase ini Syaikh Ahmad Yasin mulai berperan, yaitu ketika di Jalur Gaza ia mendirikan *Al-Majma' Al-Islami* yang kemudian berpengaruh pada pergerakan *Ikhwanul Muslimin* pada masa-masa berikutnya, terutama sampai HAMAS berdiri; *Fase Ketiga (1981-1987), Penyempurnaan Proses Persiapan dan Awal Perubahan Kembali ke Arah Gerakan Perlawanan*. Fase ini ditandai dengan mulainya Ikhwanul Muslimin mengubah arah gerakannya kembali ke lapangan politik dan militer untuk menghadapi Zionis Israel. Didirikanlah sayap militer yang bernama *Mujahidun Filisthiniyyun* (Mujahid Palestina) yang dipimpin oleh Syaikh Ahmad Yasin. Perubahan arah gerakan ini tanpa meninggalkan sayap-sayap gerakan di

bidang sosial, pendidikan, dan budaya yang sudah lebih dahulu dibangun di fase sebelumnya. Dengan adanya sayap militer ini, dimulailah perlawanan-perlawanan Mujahidin Palestina melawan kesewenang-wenangan Israel. Pada tahun 1984, Syaikh Ahmad Yasin sebagai pimpinan Mujahidin Palestina ditangkap tentara Israel. *Fase Keempat (1987-seterusnya), Perlawanan terhadap Zionis Israel*. Fase ini dimulai dengan meletusnya intifadhah yang dilakukan rakyat Palestina terhadap Zionis Israel pada tanggal 8 Desember 1987. Kemudian pada tanggal 14 Desember 1987, Ikhwanul Muslimin mengumumkan berdirinya Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah (HAMAS) yang dipimpin oleh Syaikh Ahmad Yasin. Sejak saat itulah terjadi perang-perang gerilya rakyat Palestina yang bergabung dengan HAMAS melawan Zionis Israel.

Peranan tersebut menjadi catatan tersendiri bagi perjuangan rakyat Palestina dan HAMAS. Besarnya peranan Syaikh Ahmad Yasin melalui HAMAS dalam memperjuangkan kemerdekaan rakyat Palestina menarik untuk dikaji dan dianalisis secara lebih mendalam dengan dimensi yang lebih luas dalam bentuk penelitian skripsi. Adapun judul skripsi tersebut adalah **”Peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam Perjuangan Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah Melawan Israel di Palestina tahun 1987-2004”**.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti telah menentukan rumusan umum yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu: “Bagaimana Peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam Perjuangan *Harakah Al-*

Muqawamah Al-Islamiyah Melawan Israel di Palestina Tahun 1987-2004”. Dari rumusan umum di atas peneliti menuliskan rentang tahun yang dikaji antara tahun 1987 yaitu tahun saat berdirinya HAMAS sampai dengan tahun 2004 yaitu saat meninggalnya Syaikh Ahmad Yasin. Dari rumusan umum di atas tersebut, maka peneliti menentukan pula pembatasan-pembatasan masalah dengan tujuan agar lebih mengarahkan penelitian dan menghindari meluasnya pembahasan. Adapun pembatasan-pembatasan tersebut dituangkan ke dalam beberapa pertanyaan, diantaranya :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Syaikh Ahmad Yasin?
2. Apa pokok-pokok pemikiran keagamaan yang dikemukakan oleh Syaikh Ahmad Yasin?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Yasin dalam melakukan perlawanan terhadap Zionisme Yahudi?
4. Bagaimana dampak perjuangan Palestina yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Yasin di Palestina pada tahun 1987-2004?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini secara umum akan menjelaskan tentang peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam perjuangan *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah* melawan Israel di Palestina Tahun 1987-2004. Adapun tujuan khusus dari penelitian skripsi ini, untuk:

1. Memaparkan latar belakang kehidupan Syaikh Ahmad Yasin.

2. Memaparkan pokok-pokok pemikiran keagamaan yang dikemukakan oleh Syaikh Ahmad Yasin
3. Memaparkan langkah-langkah yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Yasin dalam melakukan perlawanan terhadap Zionisme Yahudi.
4. Menelaah dampak perjuangan Palestina yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Yasin di Palestina pada tahun 1987-2004.
5. Menambah khazanah keilmuan terutama yang terkait dengan bahasan sejarah kawasan Asia Barat Daya.

D. Metode dan Teknik Penelitian

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyidikan (Helius Sjamsuddin, 1996:60). Dan metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan pada masa lampau (Gottschalk, 1986:32)

Adapun langkah-langkah penelitian sesuai dengan uraian Ismaun (2001:125-131) yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dan langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Heuristik

Heruistik merupakan proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Pada tahap ini peneliti mencari dan

mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pokok kajian yang akan ditulis. Usaha-usaha dalam mengumpulkan sumber-sumber tersebut adalah dengan mendatangi perpustakaan-perpustakaan yang peneliti ketahui, seperti perpustakaan UPI, perpustakaan Konferensi Asia-Afrika (KAA), Perpustakaan Daerah Bandung, perpustakaan Habibburahman, perpustakaan Program Tutorial, Perpustakaan Al-Jawad dan toko-toko buku yang peneliti ketahui, seperti Gramedia dan toko-toko buku di sekitar Geger Kalong Girang, serta pinjaman dari individu yang memiliki buku yang terkait dengan kajian skripsi peneliti. Selain itu peneliti juga menelaah dan mencatat data-data dari majalah, artikel koran dan dari sumber-sumber internet.

b. Kritik

Kritik merupakan proses analisis sumber yang dilakukan terhadap sumber sejarah. Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian terhadap sumber sejarah, yang sudah didapatkan yang dianggap relevan dengan judulnya yaitu “Peran Syaikh Ahmad Yasin dalam Perjuangan Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah Melawan Israel di Palestina tahun 1987-2004”. Dengan demikian peneliti telah melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Menurut Helius Sjamsudin (1996: 111) menjelaskan bahwa kritik intern lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus mampu menilai apakah kesaksian atau data yang telah diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk

beberapa referensi yang mendukung peristiwa yang menjadi kajian peneliti yaitu “Peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam Perjuangan *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah* Melawan Israel di Palestina Tahun 1987-2004”. Pada tahap ini peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian dan memberikan makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh yang telah dihubungkan dan dianalisa sebelumnya.

d. Historiografi

Historiografi adalah merupakan tahap penelitian sejarah. Menurut Dudung Abdurrahman (1999: 67) historiografi adalah cara penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Tahap penelitian sejarah setelah melewati tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang ditemukan, tahap analisis kemudian tahap memberi penafsiran. Setelah itu fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi kesatuan tulisan yang tersusun dalam bentuk karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul “Peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam Perjuangan *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah* Melawan Israel di Palestina Tahun 1987-2004”.

Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian dengan menggunakan studi literatur, yaitu teknik yang digunakan peneliti dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan dengan materi yang akan diteliti. Kemudian mengkaji sumber lain yang relevan dari buku-buku, artikel, majalah, dan sumber tertulis dari internet.

E. Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa tulisan, pendapat dan teori-teori serta analisa dari berbagai kepustakaan tentang masalah penelitian peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam Perjuangan *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah* melawan Israel di Palestina tahun 1987-2004.

Bab III Metode dan Teknik Penelitian

Bab ini berisi tentang langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari mulai persiapan, pelaksanaan, hingga proses penyusunan laporan penelitian.

Bab IV Peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyah*

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang kehidupan Syaikh Ahmad Yasin, pokok-pokok pemikiran keagamaan dan perjuangan yang dikemukakan oleh Syaikh Ahmad Yasin, langkah-langkah yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Yasin dalam melakukan perlawanan terhadap Zionisme Yahudi, serta dampak perjuangan Palestina yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Yasin di Palestina pada tahun 1983-2004.

Bab V Kesimpulan

Pada bab ini akan dikemukakan jawaban dari pertanyaan yang berada dalam rumusan masalah secara keseluruhan.

